

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

- a. Wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 hanya terdiri dari 1 Kelurahan yaitu

Kelurahan Tegal Panggung dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Kota Baru Kecamatan Gondokusuman

Sebelah timur : Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan

Sebelah selatan : Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman

Sebelah barat : Kelurahan Suryatmajan Kecamatan Danurejan

- b. Keadaan penduduk

1) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:

a) Laki-laki : 4.588 jiwa

b) Perempuan : 4.702 jiwa

Jumlah : 9.290 jiwa

2) Kepadatan penduduk Kelurahan Tegal Panggung dengan luas wilayah 30

Ha dan jumlah penduduk jiwa. Jadi kepadatan penduduk Kelurahan Tegal

Panggung:

$$\frac{9290}{30} = 309,67 \text{ jiwa/Ha}$$

Wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 yang terdiri dari Kelurahan Tegal Panggung terdapat 16 RW, 66 RT, dan 17 Posyandu. Program pokok Puskesmas yaitu promosi kesehatan, kesehatan ibu dan anak (KIA), dan keluarga berencana (KB), pemberantasan penyakit, gizi masyarakat, kesehatan lingkungan, dan upaya

pengobatan. Program yang dilaksanakan Puskesmas Danurejan 1 dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayahnya yaitu memberikan penyuluhan dan konsultasi tentang ASI eksklusif kepada ibu, tetapi belum ada program kelas ibu dan suami dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif sehingga suami tidak banyak mendapat informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kader dari setiap posyandu yang ada di Desa Tegal Panggung memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada saat pelaksanaan posyandu kepada ibu tanpa didampingi oleh suami, sehingga sumber informasi yang didapat suami masih kurang, dan suami hanya mendapat informasi dari istri pada saat setelah pulang dari posyandu. Kader sudah diberi pembekalan materi di puskesmas. Bidan juga memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif disetiap posyandu.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kelurahan Tegal Panggung yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta tahun 2016

| Karakteristik     | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| <b>Umur</b>       |           |                |
| < 20 Tahun        | 0         | 0              |
| 20-35 Tahun       | 24        | 72,7%          |
| >35 Tahun         | 9         | 27,3%          |
| Jumlah            | 33        | 100%           |
| <b>Pendidikan</b> |           |                |
| SD                | 2         | 6,1%           |
| SMP               | 5         | 15,2%          |
| SMA               | 20        | 60,6%          |
| Perguruan Tinggi  | 6         | 18,2%          |
| Jumlah            | 33        | 100%           |
| <b>Pekerjaan</b>  |           |                |

|            |    |       |
|------------|----|-------|
| IRT        | 13 | 39,4% |
| Swasta     | 11 | 33,3% |
| Wiraswasta | 5  | 15,2% |
| PNS        | 4  | 12,1% |
| Jumlah     | 33 | 100%  |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (72,7%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 20 responden (60,6%), dan rata-rata adalah seorang Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

### 3. Persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta tahun 2016

| Kategori Dukungan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Kurang            | 19        | 57,6%          |
| Baik              | 14        | 42,4%          |
| Total             | 33        | 100%           |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami kurang yaitu sebanyak 19 responden (57,6%).

4. Persepsi ibu tentang dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu tentang dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Dukungan Informasional Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta tahun 2016

| Kategori Dukungan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Kurang            | 18        | 54,5%          |
| Baik              | 15        | 45,5%          |
| Jumlah            | 33        | 100%           |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami kurang yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

5. Persepsi ibu tentang dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu tentang dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Dukungan Penilaian Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta tahun 2016

| Kategori Dukungan | Frekuensi | Persentase % |
|-------------------|-----------|--------------|
| Kurang            | 19        | 57,6%        |
| Baik              | 14        | 42,4%        |
| Jumlah            | 33        | 100%         |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami kurang yaitu sebanyak 19 responden (57,6%).

6. Persepsi ibu tentang dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu tentang dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Dukungan Instrumental Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta tahun 2016

| Kategori Dukungan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Kurang            | 11        | 33,3%          |
| Baik              | 22        | 66,7%          |
| Jumlah            | 33        | 100%           |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami baik yaitu sebanyak 22 responden 66,7%.

# 7. Persepsi ibu tentang dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu tentang dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Dukungan Emosional Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta tahun 2016

| Kategori Dukungan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Kurang            | 16        | 48,5%          |
| Baik              | 17        | 51,5%          |
| Jumlah            | 33        | 100%           |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami baik yaitu sebanyak 17 responden (51,5%).

Tabel 4.7 Tabel Silang Persepsi Dukungan dengan Karakteristik Responden di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta tahun 2016

| Karakteristik        | Kategori persepsi dukungan |       |      |       | Jumlah |       |
|----------------------|----------------------------|-------|------|-------|--------|-------|
|                      | Kurang                     |       | Baik |       |        |       |
|                      | F                          | %     | F    | %     | F      | %     |
| Umur Responden       |                            |       |      |       |        |       |
| <20 tahun            | 0                          | 0%    | 0    | 0%    | 0      | 0%    |
| 20-35 tahun          | 14                         | 42,2% | 10   | 30,3% | 24     | 72,2% |
| >35 tahun            | 5                          | 15,2% | 4    | 12,1% | 9      | 27,3% |
| Pendidikan Responden |                            |       |      |       |        |       |
| SD                   | 2                          | 6,1%  | 0    | 0%    | 2      | 6,1%  |
| SMP                  | 3                          | 9,1%  | 2    | 6,1%  | 5      | 15,1% |
| SMA                  | 14                         | 42,4% | 6    | 18,2% | 20     | 60,6% |
| Perguruan Tinggi     | 0                          | 0%    | 6    | 18,2% | 6      | 18,2% |
| Pekerjaan Responden  |                            |       |      |       |        |       |
| IRT                  | 9                          | 47,4% | 4    | 28,6% | 13     | 39,4% |

|            |   |       |   |       |    |       |
|------------|---|-------|---|-------|----|-------|
| Swasta     | 6 | 31,6% | 5 | 35,7% | 11 | 33,3% |
| Wiraswasta | 4 | 21,1% | 1 | 7,1%  | 5  | 15,2% |
| PNS        | 0 | 0%    | 4 | 28,6% | 4  | 12,1% |
| Jumlah     |   |       |   |       | 33 | 100%  |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil tabulasi persepsi dukungan dengan karakteristik responden di Kelurahan Tegal Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta, menunjukkan berdasarkan karakteristik responden yang menunjukkan dukungan kurang adalah kisaran umur 20-35 tahun, pendidikan SMA, dan ibu rumah tangga.

## B. Pembahasan

### 1. Persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 adalah persepsi dukungan kurang sebanyak 19 responden (57,6%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farha R, Esther H, dan Rina K (2015) dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting”. Sebagian besar ibu mendapat dukungan kurang yaitu sebanyak 33 responden (54,1%) dari 61 responden, jika dilihat berdasarkan tabel silang persepsi dukungan dengan karakteristik responden menunjukkan dukungan kurang adalah kisaran umur 20-35 tahun, pendidikan SMA, dan seorang ibu rumah tangga.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan/pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman/pengetahuan yang positif seseorang, akan mempunyai persepsi positif, begitupun sebaliknya pengalaman/pengetahuan yang negatif akan membuat seseorang mempunyai persepsi negatif.

Dukungan atau suport dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya proses menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk bertahan dalam menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya (Proverawati, 2010).

Keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan suami berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal ini dapat meningkatkan refleks prolaktin dan refleks *let down* (Sulistyoningsih, 2011).

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif pun di tentukan oleh peran keluarga, terutama ayah atau suami. Selama proses menyusui berlangsung, peran suami sama pentingnya dengan peran ibu. Peran suami yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar. Keberhasilan proses menyusui antara ibu dan ayah karena sekitar 50% keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran sang ayah (Riksani, 2012).

## 2. Karakteristik responden persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada karakteristik responden yang meliputi karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil tabulasi karakteristik umur dapat diketahui responden umur 20-35 tahun sebanyak 24 ibu (72,7%) dalam kategori dukungan kurang. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti (Yuliarti, 2012).

Hasil tabulasi karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (60,6%) dalam kategori dukungan kurang. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu. Seorang yang mudah menerima pengetahuan akan mempunyai pengetahuan/pengalaman yang lebih baik sehingga akan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut membangun persepsi yang dimilikinya (Azwar, 2009).

Hasil tabulasi karakteristik pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dalam kategori dukungan kurang sebanyak 13 responden (39,4%). Sebelas responden (33,3%) memiliki dukungan baik, dalam kategori karakteristik pekerjaan dapat disimpulkan masih dalam kategori dukungan baik.

Seorang ibu yang berada di rumah atau tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak bersama anaknya, sehingga anak mendapatkan perhatian yang baik. Ibu yang perhatian terhadap anaknya akan termotivasi untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anaknya meliputi pemenuhan gizi, cara perawatan rasa sakit, dan segala hal yang bersangkutan dengan anaknya.

Notoatmodjo (2010) motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seorang ibu yang termotivasi dari dukungan suami akan menginterpretasikan persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif secara tepat sebagai sesuatu yang positif/mendukung. Ibu mempunyai persepsi yang baik seperti memberikan perhatian terhadap dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif secara tepat.

### 3. Persepsi ibu tentang dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi ibu tentang dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan kurang sebanyak 18 responden (54,5%). Hasil tabulasi tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi ibu tentang dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang. Kategori dukungan informasional dari suami yang masih kurang seperti suami tidak pernah mempunyai pendapat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, suami tidak membantu mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, suami tidak mengingatkan ibu untuk melakukan perawatan payudara, dan suami juga tidak mengingatkan ibu jadwal menyusui. Hasil tabulasi juga

didapatkan data yang menunjukkan ada beberapa persepsi dukungan suami dari suami yang sebagian besar baik, yaitu persepsi dukungan baik dari suami untuk mengingatkan ibu memberikan ASI kepada bayi, memberikan teguran dari suami jika bayi tidak diberikan ASI, dan suami melarang ibu memberikan ASI yang pertama kali keluar setelah melahirkan.

Februhartanty (2009) suami dengan memberikan dukungan informasional maka ibu akan terpapar informasi mengenai ASI eksklusif. Dukungan informasional suami diharapkan lebih dapat melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Ayah juga dapat membantu meyakinkan dan bekerjasama dengan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif yang benar jika ayah memahami tentang informasi teknik menyusui yang tepat.

Budiman (2013) penyampaian informasi secara lisan atau melalui media masa seperti televisi, radio, surat kabar, leaflet dan poster membawa pesan dan sugesti yang dapat mengarahkan opini serta persepsi seseorang.

#### 4. Persepsi ibu tentang dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi ibu tentang dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah persepsi dukungan kurang sebanyak 19 responden (57,6%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi ibu tentang dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang. Hasil tabulasi dukungan penilaian kurang dari suami seperti suami tidak memberikan pujian kepada ibu setelah menyusui bayinya, ibu tidak mendapat pengarahan dari suami tentang cara memberikan ASI yang baik, dan suami menganggap hal yang wajar jika bayi menangis karena belum diberi

ASI. Hasil tabulasi juga didapatkan data yang menunjukkan persepsi dukungan suami yang baik yaitu suami merasa senang karena ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi, suami mendukung ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi, suami tidak senang ketika ibu membahas mengenai ASI eksklusif, dan suami memberikan teguran jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif.

Wujud dari persepsi dukungan penilaian suami adalah suami menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman selain ASI, suami dapat menyatakan perasaan bangga dan senang atas keputusan ibu untuk menyusui bayinya/menunjukkan kepada semua orang bahwa ia dapat mendukung upaya pemberian ASI (Roesli, 2009). Jika seorang ibu mendapatkan dukungan penilaian positif maka akan memperkuat keyakinan bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah benar (Proverawati, 2010).

5. Persepsi ibu tentang dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi ibu tentang dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah persepsi dukungan baik sebanyak 22 responden (66,7%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi ibu tentang dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif sudah baik. Hasil tabulasi dukungan instrumental suami yang sudah baik seperti suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan, dan pemenuhan gizi ibu selama menyusui, suami menyediakan air, makanan, dan buah-buahan segar ketika ibu menyusui. Hasil tabulasi juga didapatkan data yang menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami yang masih kurang yaitu suami tidak menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerahan ASI.

Hampir setiap keluarga dapat menyediakan kebutuhan anggotanya dalam bentuk uang, perawatan dan bantuan dalam bentuk lainnya, bantuan langsung atau instrumental paling efektif ketika bantuan tersebut terlihat dengan tepat oleh individu. Persepsi dukungan instrumental dapat memiliki implikasi psikologis jika bantuan instrumental diartikan oleh individu sebagai bukti cinta atau penghargaan (Walgito, 2010).

6. Persepsi ibu tentang dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi ibu tentang dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah persepsi dukungan baik sebanyak 17 responden (51,5%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi ibu tentang dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif sudah cukup baik. Hasil tabulasi juga didapatkan data yang menunjukkan persepsi ibu tentang dukungan suami yang kurang yaitu suami tidak mendampingi ibu saat menyusui bayi dan suami tidak menyentuh/membelai ibu saat menyusui bayi.

Melalui bentuk persepsi dukungan emosional ini dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat. Melakukan komunikasi yang penuh perhatian serta menganggap orang tersebut berharga adalah salah satu cara untuk memberikan dukungan emosional pada orang lain (Sarafino. 2006).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah pengambilan data menggunakan lembar kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden kurang mendalam. Peneliti pada saat melakukan penelitian ada beberapa responden yang tidak konsentrasi/tidak serius pada saat mengisi lembar kuesioner seperti pada saat bayi sedang menangis jadi harus menenangkan terlebih dahulu dan ibu terburu-buru ingin mengerjakan pekerjaan rumah tangga, keterbatasan lainnya terkadang ada responden yang tidak ada dirumahnya jadi harus dilewati dan di kunjungi kembali.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA